

PENGARUH FASILITAS LABORATORIUM DAN JOBSHEET PRAKTIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATAPELAJARAN PEMELIHARAAN CHASIS SEPEDA MOTOR SMK N 1 POSO PESISIR

Rezki Musbahin M. Tawahido ^(1*), Abdul Muis Mappalotteng ⁽²⁾, Yasser Abdul Djawad ⁽³⁾

⁽¹⁾*Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Makassar, rezkibahin@gmail.com

⁽²⁾Universitas Negeri Makassar, abdulmuism@unm.ac.id

⁽³⁾Universitas Negeri Makassar, yasser.djawad@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine and reveal the influence of laboratory facilities and practical job sheets on students' learning achievement in Motorcycle Chassis Maintenance subjects at SMKN 1 Poso Pesisir. The study is in the form of quantitative research, which aims to examine the influence of laboratory facilities and practical job sheets on students' learning achievement in grade XI and XII of Motorcycle Engineering and Business. The research samples were 59 students of Motorcycle Engineering and Business. Data collection was conducted by using documentation, report cards, and questionnaires. The results of the study reveal that (1) the laboratory facilities are dominantly in very high category at 46%, (2) the practical job sheets are dominantly in very high category at 34%, (3) the students' learning achievement in Motorcycle Chassis Maintenance subject obtain a fairly high score which is 64% in average, (4) there is a significant positive influence between the laboratory facility variable (X1) on learning achievement, (5) there is a significant negative influence between the practice job sheet variable (X2) on learning achievement, and (6) there is a significant positive influence between the laboratory facilities variable (X1) and practical job sheets (X2) collectively on students' learning achievement in Motorcycle Chassis Maintenance subject at SMKN 1 Poso Pesisir.

Keywords: Laboratory Facilities, Practical Jobsheets, Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan: Pengaruh Fasilitas Laboratorium Dan Jobsheet Praktik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Matapelajaran Pemeliharaan Chasis Sepeda Motor SMK N 1 Poso Pesisir. Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Fasilitas Laboratorium Dan Jobsheet Praktik Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada siswa kelas XI dan XII Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 orang siswa Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, nilai raport dan angket. Hasil penelitian yaitu: (1) fasilitas laboratorium dominan berada pada kategori sangat tinggi sebesar 46%, (2) jobsheet praktik dominan berada pada kategori sangat tinggi sebesar 34%, (3) prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan chasis sepeda motor rata-rata nilai yang didapatkan berada pada predikat cukup sebesar 64%, (4) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel fasilitas laboratorium (X1) terhadap prestasi belajar, (5) Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel jobsheet praktik (X2) terhadap prestasi belajar, (6) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel fasilitas laboratorium (X1) dan jobsheet praktik (X2) secara Bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor di SMK Negeri 1 Poso Pesisir.

Kata Kunci: Fasilitas Laboratorium, Jobsheet Praktik, dan Prestasi Belajar

LATAR BELAKANG

Sekolah menengah kejuruan (SMK) yakni sebuah Lembaga Pendidikan yang melakukan upaya agar mampu menjadikan siswa memiliki bekal akan pengetahuan dan keterampilan agar menjadi manusia yang produktif. Berpedoman pada UU tentang sistem Pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 pasal 15 yang berbunyi Smk selaku bagian yang penting dari sistem Pendidikan, sekolah kejuruan mempunyai tujuan yakni mempersiapkan siswanya terutama pada bidang tertentu (Marniati, 2021).

Dalam masalah mutu pendidikan adalah hasil belajar siswa dalam suatu bidang ilmu tertentu. Sejalan dengan petunjuk kurikulum 2006 menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari individu dan faktor mental psikologis. Salah satu faktor yang menentukan hasil belajar adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan salah satu sumber belajar yang diperlukan siswa untuk mendukung hasil belajar. Secara luas fasilitas belajar dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang membuat kondisisiswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana fasilitas dan prasana tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar(Nugroho & Samidjo, 2013).

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir. bahwa Jumlah alat praktik yang tersedia untuk pelaksanaan praktik pada mata pelajaran Pemeliharaan Chasis Sepeda Motor hanya terdapat 3 unit alat peraga. Pelajaran tersebut diberikan kepada siswa Kelas XI dan XII Jurusan Teknik Sepeda Motor dengan jumlah siswa 69 orang yang dibagi menjadi 2 kelas. Sehingga dengan kondisi alat dan jumlah siswa tersebut, menggambarkan bahwa rasio antara alat dan siswa adalah 1:23. Artinya 1 alat dalam waktu yang bersamaan di gunakan oleh 23 siswa. Apabila berdasarkan jumlah siswa perkelas rasio antara alat dan siswa adalah 1:7.

Fasilitas bengkel di SMK Negeri 1 Poso Pesisir belum sepenuhnya maksimal digunakan.

Beberapa mesin tidak digunakan karena tingkat presisi dari mesin itu yang sudah tidak layak pakai, padahal mesin tersebut masih tergolong baru. Peralatan dan kelengkapan mesin juga belum memenuhi kebutuhan, jumlah peralatan dan kelengkapan mesin tidak seimbang dengan jumlah mesin yang digunakan. Pada saat siswa melaksanakan praktik Chasis, tidak adanya SOP (Standard Operation Procedure) yang dapat dijadikan sebagai acuan praktik. Siswa kurang memiliki kesadaran dalam penggunaan peralatan bengkel, sehingga sering melakukan kesalahan dalam penggunaan peralatan mesin dan mempengaruhi usia peralatan tersebut.

Berdasar observasi peneliti di SMK Negeri 1 Poso Pesisir diketahui bahwa kurang efektivitasnya penggunaan jobsheet sehingga pada saat pelaksanaan praktik tidak berjalan dengan optimal mengakibatkan siswa banyak bertanya dan masi kurang mengerti dengan proses pelaksanaan praktik baik dari langkah-langkah pembongkaran sampai langkah-langkah pemasangan sehingga berdampak terhadap pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran praktik, selain itu mengakibatkan hasil pembelajaran yang kurang optimal dikarenakan tidak menggunakan jobsheet secara teratur saat pelaksanaan praktik pada mata pelajaran pemeliharaan chasis sepeda motor, selain itu siswa tidak bisa langsung melaksanakan praktik kalau tidak dijelaskan terlebih dahulu. Dalam hal ini siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru, maka guru cenderung lebih aktif dan siswa cenderung pasif. Dengan demikian siswa kurang bergairah dalam belajar, sehingga akan berefek terhadap pengetahuan, dan hasil belajarnya.

Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar atau prestasi belajar siswa masih terdapat beberapa nilai yang masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kelas XI masih terdapat siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM yaitu 29 pada mata pelajaran Pemeliharaan Chasis Sepeda Motor (PSSM), jauh dari nilai KKM yaitu 75. Pada kelas XII terdapat siswa yang mempunyai nilai 30 pada mata pelajaran

Pemeliharaan Chasis Sepeda Motor (PSSM). Data yang diambil hanya dari Jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor dan tidak semua mata pelajaran dibawah nilai KKM.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti, Pengaruh Fasilitas laboratorium Dan Jobsheet Praktik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Matapelajaran Pemeliharaan Chasis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Poso Pesisir.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif mengambil jarak antara peneliti dan objek yang diteliti. metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Menurut, (Sugiyono, 2012).

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di smkn 1 poso pesisir. yang berlokasi di poso pesisir, Kel Mapane, Kec Poso Pesisir, Kab Poso, Provinsi Sulawesi Tengah pada siswa kelas XI dan XII program keahlian teknik dan bisnis sepedamotor, pelaksanaan penelitian ini selama 4 bulan.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Maka dari itu diperlukan pengumpulan data dokumentasi untuk memperoleh data peserta didik tersebut. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajaran siswa program keahlian teknik dan bisnis sepeda motor pada mata

pelajaran pemeliharaan Chasis sepeda motor berupa nilai ujian.

Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung, atau peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden, (Sudjana, 2010). Kuesioner ini terdiri atas beberapa pernyataan yang dapat memberikan informasi mengenai fasilitas laboratorium, dan jobsheet praktik siswa.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji persyarat analisis, pengujian hipotesis dan langkah-langkah pengujian hipotesis. Pengolahan data menggunakan SPSS 20.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data fasilitas laboratorium, jobsheet praktik, dan prestasi belajar.

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Sehubungan dengan penggunaan statistik inferensial tersebut, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas dan uji lineritas.

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Uji Linearitas

Uji linear merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Pengujian ini dapat digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Menurut (Sudjana, 2010), “Uji linearitas dimaksudkan untuk menguji linear tidaknya data yang dianalisis”.

Uji Hipotesis

Analisis regresi sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji pertama, kedua dan ketiga yaitu untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dan mengetahui besarnya pengaruh antar masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi dengan taraf kesalahan 5% pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat.

Analisi regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-3, pengaruh fasilitas laboratorium dan jobsheet praktik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan casis sepeda motor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Fasilitas Laboratorium (X₁)

Data variabel fasilitas laboratorium (X₁) diperoleh dengan melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah 22 item pernyataan yang valid untuk variabel fasilitas laboratorium (X₁) dengan jumlah responden 59 siswa jurusan jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dari kelas XI 30 responden dan kelas XII 29 responden pada SMK Negeri 1 Poso Pesisir. Alternatif jawaban yang di gunakan yaitu 4 dimana alternatif jawaban tertinggi skor 4 dan terendah skor 1. Berikut adalah hasil perhitungan analisis deskriptif menggunakan program aplikasi SPSS versi 22 pada variabel fasilitas laboratorium (X₁) di sajikan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif Fasilitas Laboratorium (X₁)

Descriptive Statistics

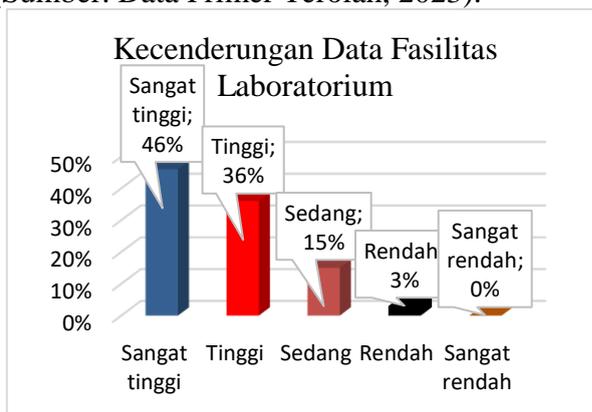
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic						
Fasilitas	59	43	45	88	4246	71,97	1,549	11,895
Valid N (listwise)	59							

(Sumber. Dasar Primer Terolah,2023).

Tabel 4. 2 Kecenderungan Data Variabel Fasilitas Laboratorium (X₁)

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat tinggi	$x > 74,8$	27	46%
2.	Tinggi	$61,6 < x \leq 74,8$	21	36%
3.	Sedang	$48,4 < x \leq 61,6$	9	15%
4.	Rendah	$35,2 \leq x \leq 48,4$	2	3%
5.	Sangat rendah	$x < 35,2$	0	0%
Jumlah			59	100%

(Sumber. Data Primer Terolah, 2023).



Gambar 4. 1 Diagram Kecenderungan Variabel Fasilitas Laboratorium (X₁)

Berdasarkan analisis dan diagram kecenderungan skor fasilitas laboratorium di atas dapat dilihat bahwa dari 59 sampel siswa kelas XI dan XII jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK 1 Poso Pesisir, berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 27 siswa persentase 46%.

Variabel Jobsheet praktik (X₂)

Data variabel jobsheet praktik (X₂) diperoleh dengan melalui penyebaran kuesioner jumlah 23 item pernyataan yang valid untuk variabel jobsheet praktik (X₂) dengan jumlah responden 59 siswa jumlah jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dari kelas XI 30 responden dan kelas XII 29 responden pada SMK Negeri 1 Poso Pesisir. Alternatif jawaban yang di gunakan yaitu 4 dimana alternatif jawaban tertinggi skor 4 dan terendah skor 1. Berikut adalah hasil perhitungan analisis deskriptif menggunakan program aplikasi SPSS versi 22 pada variabel jobsheet praktik (X₂) di sajikan pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Deskriptif Jobsheet Praktik (X₂)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
		Statistic	Statistic	Statistic		Statistic	Std. Error		
Jobsheet Valid N (listwise)	59	46	46	92	4165	70,59	1,757	13,499	182,211

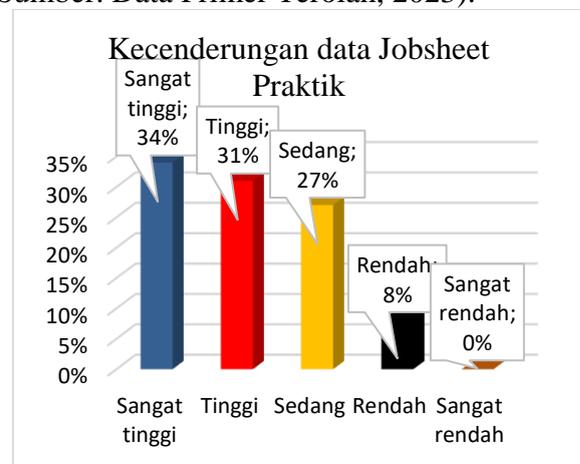
(Sumber. Data Primer Terolah, 2023).

Tabel 4. 4 Kecenderungan Data Variabel Jobsheet Praktik (X₂)

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	X > 78,2	20	34%
2.	Tinggi	64,4 < X	18	31%

		X ≤ 78,2		
3.	Sedang	50,6 < X ≤ 64,4	16	27%
4.	Rendah	36,8 ≤ X ≤ 50,6	5	8%
5.	Sangat Rendah	X > 36,8	0	0%
Jumlah			59	100%

(Sumber. Data Primer Terolah, 2023).



Gambar 4. 2 Diagram Kecenderungan Variabel Jobsheet Praktik (X₂)

Berdasarkan analisis dan diagram kecenderungan skor jobsheet praktik di atas dapat dilihat bahwa dari 59 sampel siswa kelas XI dan XII jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK 1 Poso Pesisir, berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 20 siswa persentase 34%.

Variabel Prestasi Belajar (Y)

Data variabel Prestasi Belajar (Y) diperoleh dengan mengambil nilai keseluruhan yaitu nilai raport siswa dengan jumlah responden 59 siswa, jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dari kelas XI 30 responden dan kelas XII 29 responden pada SMK Negeri 1 Poso Pesisir Berikut adalah hasil perhitungan analisis deskriptif menggunakan program aplikasi SPSS versi 22 pada variabel prestasi belajar siswa (Y) di sajikan pada tabel 4.9 di bawah ini.

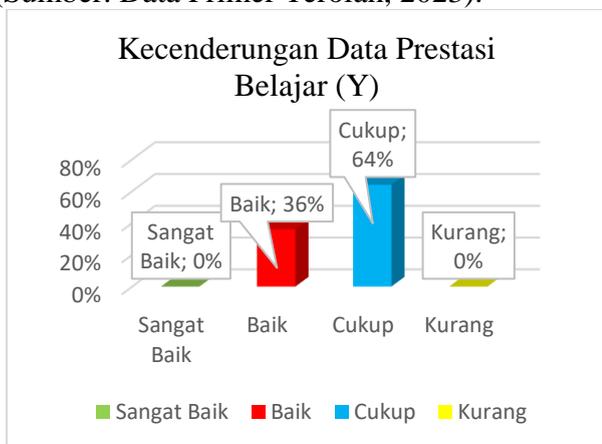
Tabel 4. 5 Hasil Uji Deskriptif Prestasi Belajar (Y)

(Sumber. Data Primer Terolah, 2023).

Tabel 4. 6 Kecenderungan Prestasi Belajar (Y)

Interval Nilai	Predikat	Frekuensi	Presentase
93 - 100	Sangat Baik	0	0%
84 - 92	Baik	21	36%
75 - 83	Cukup	38	64%
< 75	Kurang	0	0%
Jumlah		59	100%

(Sumber. Data Primer Terolah, 2023).



Gambar 4. 3 Diagram Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan analisis dan diagram kecenderungan skor prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan casis sepeda motor di atas dapat dilihat bahwa dari 59 sampel siswa kelas XI dan XII jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK 1 Poso Pesisir, rata-rata nilai yang di dapatkan berada pada predikat cukup dengan jumlah 38 siswa persentase 64%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis peneliti perlu melakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji linearitas.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Data Dengan Analisis *Kolmogorov Smirnov*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic						
Prestasi belajar Valid N (listwise)	59	11	78	89	4866	82,47	,408	3,131
	59							9,805

	Facilitas Laboratorium	Jobsheet Praktik	Prestasi Belajar
N	59	59	59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean 71,97 Std. Deviation 11,895	70,59 13,499	82,47 3,131
Most Extreme Differences	Absolute ,111	,075	,104
	Positive ,089	,064	,104
	Negative -,111	-,075	-,095
Test Statistic	,111	,075	,104
Asymp. Sig. (2-tailed)	,066 ^c	,200 ^{c,d}	,181 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber. Dasar Primer Terolah, 2022).

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS 22.0 di atas menunjukkan bahwa data hasil uji normalitas pada setiap variabel, yaitu untuk variabel fasilitas laboratorium (X1) di peroleh nilai singnifikansi sebanyak 0,066 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, variabel jobsheet praktik (X2) diperoleh nilai sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, untuk variabel prestasi belajar (Y) diperoleh nilai singnifikansi sebesar

0,181 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal karena semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data pada penelitian tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas Variabel Fasilitas Laboratorium (X₁)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas Variabel Fasilitas Laboratorium (X₁)

(Sumber. Data Primer Terolah, 2023).

Berdasarkan hasil ujian linearitas pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa diperoleh data nilai signifikansi sebesar 0,247 > 0,05 yang dimana nilai signifikansinya lebih dari 0,05 sehingga data penelitian bersifat linear atau dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas laboratorium (X₁) memiliki hubungan yang linear terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Hasil Uji Linearitas Variabel Jobsheet Praktik (X₂)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas Variabel Jobsheet Praktik (X₂)

(Sumber. Data Primer Terolah, 2023).

Berdasarkan hasil ujian linearitas pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa diperoleh data nilai signifikansi sebesar 0,211 > 0,05 yang dimana nilai signifikansinya lebih dari 0,05 sehingga data penelitian bersifat linear atau dapat disimpulkan bahwa variabel jobsheet praktik (X₂) memiliki hubungan yang linear terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh antara fasilitas laboratorium (X₁) dengan prestasi belajar siswa (Y)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,451 ^a	,204	,190	2,819

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Laboratorium

Pada tabel Model Summary terlihat bahwa nilai R Square (R²) sebesar 0.204 yang berarti bahwa fasilitas laboratorium memberikan pengaruh sebesar 20,4% terhadap Prestasi belajar.

Tabel 4. 11 Uji Koefisien Konstanta B

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar* Fasilitas Laboratorium	367,373	2	12,668	1,825	,056
Linearity	115,834	1	115,834	16,684	,000
Deviation from Linearity	251,539	2	8,984	1,294	,247
Within Groups	201,339	29	6,943		
Total	568,712	58			

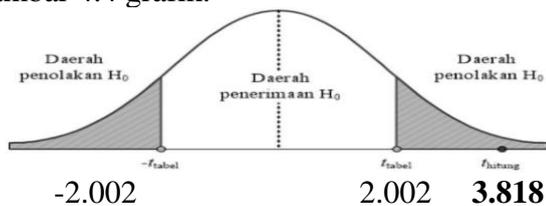
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar* Jobsheet Praktik	500,712	46	10,885	1,921	,110
Linearity	107,447	1	107,447	18,961	,001
Deviation from Linearity	393,265	45	8,739	1,542	,211
Within Groups	68,000	12	5,667		
Total	568,712	58			

1	(Constant)	,73924	2,269		32,577	,000		
	Fasilitas Laboratorium	,119	,031	,451	3,818	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pada tabel Coefficients terlihat bahwa nilai koefisien konstanta B 73.924 dan nilai koefisien fasilitas laboratorium sebesar 0,119. Yang berarti persamaan regresinya adalah $Y = 73.924 + 0,119X$. Adapun nilai t-hitung 3.818 dengan jumlah data sebanyak 59, sehingga df sebesar $df = N - 1$ maka $df = 59 - 1 = 58$. Dengan nilai sig sebesar 0,000 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Maka diperoleh nilai t-tabel 2.002. Adapun grafik dapat dilihat pada Gambar 4.4 grafik.



Gambar 4. 4 Kurva Hasil Uji T Variabel Fasilitas Laboratorium

Pengaruh antara jobsheet praktik (X2) dengan prestasi belajar siswa (Y)

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,435 ^a	,189	,175	2,845

a. Predictors: (Constant), Jobsheet Praktik

Pada tabel Model Summary terlihat bahwa nilai R Square (R²) sebesar 0.189 yang berarti bahwa jobsheet praktik memberikan pengaruh sebesar 18,9% terhadap Prestasi belajar.

Tabel 4. 13 Uji Koefisien Konstanta B

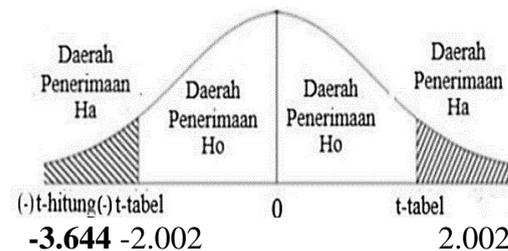
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	89,593	1,988		45,061	,000		
Jobsheet Praktik	-,101	,028	-,435	3,644	,001	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pada tabel Coefficients terlihat bahwa nilai koefisien konstanta B 89.593 dan nilai koefisien jobsheet praktik sebesar -0,101. Yang berarti persamaan regresinya adalah $Y =$

$89.593 - 0,101X$. Nilai koefisien regresi variabel independen bernilai negatif (-) sebesar -0.101, maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen meningkat maka variabel dependen akan menurun, begitu juga sebaliknya. Adapun nilai t-hitung -3.644 dengan jumlah data sebanyak 59, sehingga df sebesar $df = N - 1$ maka $df = 59 - 1 = 58$. Dengan nilai sig sebesar 0,001 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Maka diperoleh nilai t-tabel 2.002. Adapun grafik dapat dilihat pada Gambar 4.5 grafik.



Gambar 4. 5 Kurva Hasil Uji T Variabel Jobsheet Praktik

Pengaruh Variabel Fasilitas Laboratorium (X1 dan Jobsheet Praktik (X2) Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,519 ^a	,269	,243	2,724

a. Predictors: (Constant), Jobsheet Praktik, Fasilitas Laboratorium

Tabel 4. 15 Uji Koefisien Konstanta B

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	81,151	3,899		20,815	,000		
Fasilitas Laboratorium	,084	,034	,319	2,481	,016	,789	1,267
Jobsheet Praktik	-,067	,030	-,288	2,242	,029	,789	1,267

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pada tabel Coefficients terlihat bahwa nilai koefisien konstanta B 81.151 dan nilai koefisien fasilitas laboratorium sebesar 0.084, jobsheet praktik sebesar -0.067 yang berarti persamaan regresinya adalah $Y = 81.151 + 0,084X_1 - 0,067X_2$. secara simultan dapat dilihat seperti tabel 4.16.

Tabel 4. 16 Hasil Uji F
ANOVA^a

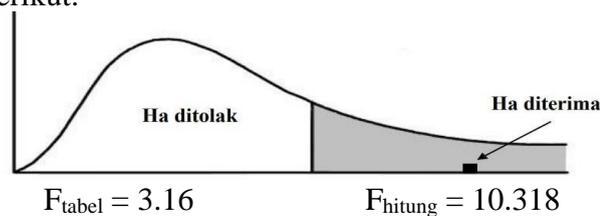
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	153,136	2	76,568	10,318	,000 ^b
Residual	415,576	56	7,421		
Total	568,712	58			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
 b. Predictors: (Constant), Jobsheet Praktik, Fasilitas Laboratorium

Pada tabel anova di atas dapat dilihat bahwa nilai df adalah 56 dari $df\ 2 = n - \text{variabel bebas} - 1$, maka $df\ 2 = 59 - 2 - 1 = 56$. Dan nilai Fhitung di peroleh 10.318 dengan nilai signifikansi 0.000. dimana ketentun uji f yaitu:

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima
 Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak

Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05 dengan nilai Ftabel 3.16 dengan nilai signifikansi 0.000. Adapun kurva F dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4. 6 Kurva Hasil Uji F

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Fasilitas laboratorium, Jobsheet praktik, terhadap Prestasi belajar siswa pada matapelajaran pemeliharaan Chasis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Poso Pesisir.

1. Berdasarkan hasil pengolahan data kecenderungan fasilitas laboratorium (X_1) yaitu berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 46%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium yang tersedia di SMK Negeri

1 Poso Pesisir dikatakan lengkap sesuai dengan standar sarana dan prasarana pada ruang laboratorium SMK pada umumnya, sesuai dengan indikator yang telah di masukan pada koesioner fasilitas laboratorium yaitu fasilitas laboratorium pada praktik sistem peredam kejutuan sepeda motor, indikator fasilitas laboratorium pada praktik perawatan berkala roda sepeda motor, indikator fasilitas laboratorium pada praktik sistem kemudi sepeda motor, indikator fasilitas laboratorium pada praktik rantai penggerak roda belakang.

Hasil penelitian ini didukung pernyataan dari (Permanasari, 2013) yang menyatakan bahwa fasilitas laboratorium merupakan komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas dapat menunjang untuk proses pembelajaran karena fasilitas yang lengkap dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa untuk memperhatikan dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian ini didukung pernyataan dari (Lafianto, 2013) Hasil pengolahan data deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta tentang kelengkapan fasilitas praktik termasuk dalam kategori baik (71,83%). 83 Kriteria pengukuran tingkat persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik ini menggunakan lima indikator, yaitu ketersediaan job sheet praktik, keterpenuhan alat dan bahan praktik untuk tiap kelompok, pengelolaan ruang praktik, kualitas dan penggunaan alat dan bahan

praktik sesuai dengan job sheet praktik yang disediakan dan penggunaan alat dan bahan praktik di bengkel memberikan bekal keterampilan. Persentase untuk indikator ketersediaan job sheet praktik sebesar 74,68% dan termasuk dalam kategori baik. Persentase untuk indikator keterpenuhan alat dan bahan praktik untuk tiap kelompok sebesar 68,58% dan termasuk dalam kategori baik. Persentase untuk indikator pengelolaan ruang praktik sebesar 69,25% dan termasuk dalam kategori baik. Persentase untuk indikator kualitas dan penggunaan alat dan bahan praktik sesuai dengan job sheet praktik yang disediakan sebesar 65,91% dan termasuk dalam kategori baik. Persentase untuk indikator penggunaan alat dan bahan praktik di bengkel memberikan bekal keterampilan sebesar 80,76% dan termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Tamrin, 2020) Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di laboratorium pengelasan diperoleh nilai kondisi fasilitas area yaitu 93% atau "Baik", selanjutnya diperoleh nilai kondisi fasilitas pengelasan yaitu 96% atau "Baik" untuk digunakan, kemudian diperoleh nilai kondisi fasilitas penunjang laboratorium pengelasan yaitu 97% atau "Baik" untuk digunakan, Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Hasil dari nilai kondisi fasilitas area, kondisi fasilitas pengelasan dan kondisi fasilitas penunjang tersebut diperoleh tingkat pencapaian fasilitas secara umum laboratorium pengelasan sebesar 95% atau "Sangat Optimal". sehingga berdasarkan jadwal pemakaian tingkat Optimalisasi penggunaan Fasilitas Laboratorium Pengelasan Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar adalah 66 % atau "Optimal". Dengan demikian, penggunaan fasilitas laboratorium pengelasan telah mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan dan berpengaruh terhadap kemampuan dan

keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan praktik di jurusan pendidikan teknik otomotif.

2. Berdasarkan hasil pengolahan data kecenderungan jobsheet praktik (X_2) yaitu berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 34%. Berdasarkan pengolahan data tersebut dapat di ketahui bahwa penggunaan jobsheet praktik sering di gunakan, dapat di mengerti dan di pahami siswa sesuai dengan indikator yang telah di masukan pada kuesioner yanti, indikator tujuan dalam pelaksanaan praktik, indikator alat dan bahan yang digunakan saat praktik, indikator keselamatan kerja saat praktik, dan langkah kerja dalam proses pelaksanaan praktik. Dapat di katakan guru menyajikan sebuah jobsheet praktik sudah sesuai dengan kaidah penulisan jobsheet praktik, dan mudah di pahami siswa saat praktik berlangsung. Pemanfaatan jobsheet sering di gunakan atau di pakai saat pelaksanaan praktik berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yahya, 2014) Berdasarkan hasil penelitian diketahui, bahwa pemahaman mahasiswa tentang Job sheet termasuk kategori tinggi. Hal ini terlihat dari jawaban sebagai berikut: (a) 75,6 % responden menyatakan mengetahui atau memahami tentang materi yang terdapat pada Job sheet untuk menyelesaikan atau membuat job/pekerjaan. termasuk kategori tinggi, (b) 79.1 % responden menyatakan mengetahui bahwa Job sheet terdiri dari; lay out dan nomor kode, tujuan, daftar alat dan bahan, langkah kerja, keselamatan kerja, evaluasi, dan gambar, termasuk kategori tinggi, (c) 57 % responden menyatakan bahwa Job sheet yang dibuat oleh dosen kurang lengkap dalam memenuhi komponen Job sheet seperti tersebut diatas, termasuk kategori sedang, (d) 48,8 % responden menyatakan bahwa evaluasi pada Job sheet yang dibuat oleh dosen kurang sesuai, termasuk kategori rendah., (e) 48,8 % responden menyatakan bahwa Job sheet membantu meningkatkan keterampilan

mahasiswa, termasuk kategori rendah, (f)
68,6 % responden menyatakan

bahwa daftar alat pada Job sheet yang dibuat oleh dosen kurang lengkap, termasuk kategori sedang. Jadi pengetahuan mahasiswa tentang materi, komponen Job sheet termasuk tinggi, Job sheet yang dibuat dosen kurang lengkap, evaluasi kurang sesuai, dan Job sheet kurang membantu mahasiswa dalam praktik, serta daftar alat pada Job sheet tidak lengkap. Artinya Job sheet yang dibuat dosen masih perlu diperbaiki terutama aspek kelengkapan, evaluasi, dan daftar alat yang digunakan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Asmorojati & Sudiyanto, 2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes kemampuan awal (pre-test) kelas eksperimen sebelum pembelajaran menggunakan jobsheet (O1) sebesar 61,3. Rata-rata nilai akhir (O2) kelas eksperimen setelah pembelajaran menggunakan jobsheet sebesar 79,5. Rata-rata nilai tes kemampuan awal (pre-test) kelas kontrol(O3) sebesar 55,45. Rata-rata nilai tes kemampuan akhir (post-test) kelas kontrol (O4) sebesar 64,5. Melihat hasil perhitungan yang dilakukan, siswa yang mendapat perlakuan menggunakan jobsheet hasilnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan bahan ajar berupa jobsheet. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil pembelajaran Pendidikan Dasar Teknik Otomotif kelompok eksperimen yaitu 79,5, sedangkan rata-rata hasil pembelajaran kelompok kontrol yaitu 64,5. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran menggunakan jobsheet dan tanpa menggunakan jobsheet.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Maharani, 2022) Penggunaan jobsheet dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 44%. Artinya siswa cenderung pasif untuk membaca dan mempelajari jobsheet yang telah diberikan oleh guru sehingga siswa kurang motivasi dalam memahami materi praktik belum optimal. Guru diharapkan bisa memilih media yang sesuai dengan materi

pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan materi pembelajaran atau guru yang bersangkutan, dengan hal ini adanya media pembelajaran untuk membantu dalam proses pembelajaran supaya berjalan lebih baik [11]. Penggunaan media jobsheet pada pembelajaran praktikum perlu ditingkatkan lagi, dengan tujuan agar siswa memiliki peran aktif dalam kegiatan praktikum, sehingga hasil belajar yang diraihnya dapat optimal, dengan adanya kesadaran dan perhatian siswa terhadap media sedang digunakan dapat membantu siswa untuk lebih paham dan mengerti isi serta tujuan materi tersebut [12]. Keberadaan jobsheet dalam kegiatan pembelajaran praktik itu penting hal ini menunjukkan perlunya penggunaan jobsheet saat pembelajaran praktikum[13].

3. Berdasarkan hasil pengolahan data kecenderungan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan casis sepeda motor (Y) rata-rata nilai yang di dapatkan berada pada interval antara 75 sampai dengan 83 dengan predikat cukup berjumlah 38 siswa persentase 64%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pembelajaran pada mata pelajaran PSSM tersebut tergolong sedang dan hampir mendekati predikat kurang dari hasil pengolahan data kecenderungan dengan mengampil sampel berupa nilai raport yang merupakan nilai keseluruhan pada mata pelajaran pemeliharaan casis sepeda motor, dalam pengolahan data kecenderungan predikat sangat baik dan kurang, persentase yang di dapatkan 0% terlihat bahwa ada faktor yang menyebabkan sehingga predikat sangat baik tidak ada 1 orang siswa yang masuk dalam predikat tersebut. prestasi belajar yang diraih siswa dipengerahui oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mulyani, 2013) siswa memiliki prestasi belajar yang cukup baik yaitu 81,01 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada

kategori cukup, sehingga sangat perlu dilakukan pembinaan dari berbagai aspek, karena banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu: (1) faktor dari dalam diri siswa seperti kemampuan dasar umum, bakat, minat, motivasi, serta sikap dan kebiasaan belajar, (2) faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan fisik, sarana dan prasarana, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah”.

Berdasarkan pendapat (Listyanto & Munadi, 2013) prestasi belajarsiswa kompetensi ke-ahlian teknik audio video yang memiliki kecenderungan pada kategori cukup sebesar 41,61%, Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kompetensi keahlian teknik audio video SMK Negeri Kabupaten Gunung kidul, Siswa dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam belajar untuk mata diklat pelajaran produktif mengacu kepada standar minimal penguasaan kompetensi yang berlaku di dunia kerja yang bersangkutan. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator pada kompetensi dasar program produktif pada dasarnya adalah kompeten/tidak kompeten. Apabila nilai siswa tidak kompeten maka siswa tersebut belum memenuhi syarat untuk mengikuti mata pelajaran standar kompetensi selanjutnya dan siswa tersebut harus melakukan proses perbaikan nilai sampai siswa tersebut memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah, tetapi jika nilai siswa sudah kompeten maka siswa tersebut sudah memenuhi syarat untuk mengikuti mata pelajaran standar kompetensi selanjutnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Suwandaru & Hidayat, 2021) Menurut hasil dari tabel 4 yang diperoleh dari hasil rapor siswa yang kemudian dianalisis sehingga diketahui bahwa tidak ada siswa SMK Negeri 1 Surabaya yang memiliki prestasi belajar sangat baik dan kurang. Prestasi belajar kategori cukup

memiliki jumlah siswa paling banyak yaitu 33 (94,3%). Sedangkan prestasi belajar kategori baik hanya diperoleh 2 siswa (94%). Prestasi belajar didasarkan dengan dukungan fasilitas yang lengkap dan memadai agar siswa tersebut maksimal dalam proses pembelajaran, aktif juga kreatif saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis dan uji regresi sederhana diketahui bahwa variabel fasilitas laboratorium (X_1) memiliki pengaruh 20,4% dan nilai t-hitung 3.818 lebih besar dari t-tabel 2.002 dan signifikan karena nilai sig $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas laboratorium memiliki pengaruh positif (+) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan casing sepeda motor SMK Negeri 1 Poso Pesisir. Dari hasil uji regresi tersebut terlihat bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan atau pengaruh antara variabel dependen dan independenn dimana fasilitas menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran yang baik agar siswa mendapatkan prestasi yang bagus dengan adanya peralatan yang memadai dan dapat digunakan saat proses pembelajaran berlangsung, bertambahnya suatu pemahaman baru atau kreatifitas di dapatkan dari kelayakan peralatan atau fasilitas yang ada pada sekolah tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Antoro, 2014) uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,982 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,6609 pada taraf signifikansi 5% atau $p (0,000 < 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas bengkel terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran praktik pemesinan. Fasilitas bengkel memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran praktik pemesinan. Seseorang yang melakukan kegiatan, akan disertai dengan perasaan senang ketika melakukannya ketika fasilitas bengkel lengkap. Kegiatan yang diikuti dengan

perhatian yang sifatnya sementara, belum tentu disertai dengan perasaan senang..

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Setyawan, 2016) Fasilitas bengkel berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran pemesinan frais siswa kelas XI program keahlian teknik mesin SMK N 2 Yogyakarta, yang dibuktikan dengan koefisien determinasi sebesar 0,008, harga t 2,243 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi fasilitas bengkel maka akan baik pula hasil belajar yang akan tercapai.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Budiastuti, 2021) terdapat pengaruh antara fasilitas praktik terhadap hasil belajar Pembuatan Celemek pada Mata Pelajaran Prakarya kelas X MAN 3 Sleman, dengan t hitung 7.148 > t tabel 1.978 dan membandingkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ pada analisis regresi linier sederhana. Analisis tersebut dinyatakan H_0 di tolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh fasilitas praktik terhadap hasil belajar.

5. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis dan uji regresi sederhana diketahui bahwa variabel jobsheet praktik (X_2) memiliki pengaruh 18,9% dan nilai t -hitung -3.644 lebih kecil dari t -tabel 2.002 dan signifikan karena nilai sig $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jobsheet praktik memiliki pengaruh negatif (-) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan casis sepeda motor SMK Negeri 1 Poso Pesisir. maka bisa dikatakan bahwa jika variabel independen meningkat maka variabel dependen akan menurun, begitu juga sebaliknya. Dengan adanya hubungan atau pengaruh antara kedua variabel tersebut menyatakan bahwa jobsheet berpengaruh ketika proses pembelajaran praktik berlangsung di mana jobsheet tersebut memudahkan untuk siswa tersebut untuk melakukan proses pelaksanaan praktik secara teratur dan tertip selain dari itu siswa lebih cenderung kurang bertanya dikarenakan adanya jobsheet yang

di sediakan oleh guru, walaupun dalam korelasi tersebut masuk dalam kriteria hubungan yang cukup kuat dimana penentu sebuah keberhasilan atau prestasi seorang siswa berawal dari proses pembelajaran yang memudahkan siswa untuk cepat memahami dan mudah dalam pelaksanaan praktik tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rumintari & Harlin, 2014) dari uji hipotesis dengan taraf kesalahan = 5% didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,931 dan dari t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = -2 = 27 adalah 2,052. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,931 > 2,052$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa ada hubungan antara jobsheet dengan belajar siswa.

6. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis dan uji regresi di peroleh hasil data yaitu variabel fasilitas laboratorium (X_1) dan jobsheet praktik (X_2) memiliki pengaruh secara Bersama-sama sebesar 26.9% dengan nilai F -hitung 10.318 lebih besar dari F -tabel 3.16 dan nilai signifikan sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas laboratorium dan jobsheet praktik memiliki pengaruh secara Bersama-sama terhadap prestasi belajar sebesar 26.9% terhadap prestasi belajar siswa pada matapelajaran pemeliharaan casis sepeda motor SMK Negeri 1 Poso Pesisir. Dari hasil uji regresi berganda tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel (X_1) dan (X_2) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel (Y) dimana adanya pengaruh atau hubungan dikarenakan proses, kondisi atau kelengkapan sebuah media pembelajaran berupa fasilitas laboratorium, jobsheet praktik yang tersedia, sehingga tingkat pengetahuan atau pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dapat mudah berkembang dan menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi inovatif dan kreatif. kondisi atau proses pembelajarannya, dari setiap pembelajarannya mempunyai pengaruh walaupun hanya dalam kategori sedang. Namun sangat menentukan arah siswa

untuk mendapatkan nilai pembelajaran yang tinggi dan bagus.

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan sehingga kesimpulan yang dapat diperoleh mengenai Pengaruh Fasilitas Laboratorium Dan Jobsheet Praktik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Matapelajaran Pemeliharaan sasis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Poso Pesisir.

1. fasilitas laboratorium dominan berada pada kategori sangat tinggi sebesar 46%.
2. jobsheet praktik dominan berada pada kategori sangat tinggi sebesar 34%.
3. prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan chasis sepeda motor rata-rata nilai yang didapatkan berada pada predikat cukup sebesar 64%.
4. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel fasilitas laboratorium (X_1) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor di SMK Negeri 1 Poso Pesisir.
5. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel jobsheet praktik (X_2) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor di SMK Negeri 1 Poso Pesisir.
6. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel fasilitas laboratorium (X_1) dan jobsheet praktik (X_2) secara Bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor di SMK Negeri 1 Poso Pesisir.

Saran

Berdasarkan keterbatasan peneliti di atas dapat di simpulkan saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan untuk lebih banyak belajar dan fokus dalam proses pembelajar berlangsung walupun dalam keterbatas alat praktik.
2. Perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam untuk mengungkap lebih jauh tentang pedoman atau kaidah dalam pembuatan jobsheet praktik siswa agar lebih terarahnya sebuah pembelajaran tersebut.
3. Perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut tentang pengetahuan siswa dalam alat yang di gunakan saat praktik, agar saat

turun praktik kerja lapangan memahami fungsi dan kegunaan dari alat yang akan dia gunakan saat pembongkaran dalam suatu barang atau kendaraan tersebut.

4. Perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui prestasi dari setiap bidang mata pelajaran produktif pada jurusan kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor di SMK.
5. Orang tua dan guru senantiasa mencontohkan perilaku yang positif agar terbiasa di setiap aktifitas baik di rumah, lingkungan dan sekolah agar saat proses pembelajaran tertip dan berjalan sesuai apa yang di inginkan.
6. Kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan kembali proses pelaksanaan praktik yang ada melihat dari kesiapan siswa sebelum pelaksanaan praktik sampai metode guru dalam mengajar diruang laboratorium agar materi yang di sampaikan tertrasfer secara menyeluruh dan mengikuti setiap perkembangan teknologi yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, A. T. (2014). *Pengaruh Fasilitas Bengkel dan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Praktik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Pemesinan Siswa Kelas XII Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/20889/1/SKRIPSI%20ARFAN%20TRI%20ANTORO%20%2809503241028%29.PDF>
- Asmorojati, Y., & Sudiyanto, S. (2018). *Pengaruh Penggunaan Jobsheet Terhadap Hasil Belajar Pdto Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan*. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-S1*, 22(2). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/otomotif-s1/article/view/12191>
- Budiastuti, E. (2021). *Pengaruh Fasilitas Praktik Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Celemek Siswa Kelas X Man 3 Sleman*. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/arti>

- cle/view/44642
- Lafianto, P. (2013). *Motivasi Dan Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Fasilitas Praktik Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK N 2*. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, 2 (1), 26, 33.
<https://eprints.uny.ac.id/32378/1/Putaris%20Lafianto%20-%20007501241021.pdf>
- Listyanto, A. D., & Munadi, S. (2013). *Pengaruh pemanfaatan internet, lingkungan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(3).
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1844>
- Maharani, R., Andayani, S. W., & Setyaningsih, R. (2022). *Pengaruh Penggunaan Jobsheet Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Pastry And Bakery Siswa Kelas Xi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2021/2022*. Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana, 17(1).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/59331>
- Marniati, M. (2021). *Manfaat Media Job Sheet Pada Pembelajaran Menghias Busana, Sub Kompetensi Membuat Sulaman Fantasi Di Kelas XI*. Jurnal Online Tata Busana, 10(3), 111–120.
- Mulyani, D. (2013). *Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar*. Konselor, 2(1).
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/729>
- Nugroho, B. Y., & Samidjo, S. (2013). *Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Praktik dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Evaluasi Belajar Akhir Semester Mata Pelajaran Kerja Bangku Siswa Kelas I Jurusan Teknik Permesinan SMK Pembangunan Kutowinangun Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal Taman Vokasi, 1(2).
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamanvokasi/article/view/97>
- Permanasari, R. (2013). *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja PT. Augrah Raharjo Semarang*. Management Analysis Journal, 2(2).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/management/article/view/2493>
- Rumintari, P., & Harlin, H. (2014). *Hubungan Antara Pemahaman Siswa Dalam Membaca Jobsheet Dengan Keterampilan Praktik Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, 1(1).
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ptm/article/view/5436>
- Setyawan, A. B. (2016). *Pengaruh Fasilitas Bengkel dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pemesinan Frais di SMK N 2 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, 4(7), 501–508.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Sattistik untuk Penelitian*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suwandaru, C., & Hidayat, T. (2021). *Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Prestasi Belajar Siswa Smk Negeri 1 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 9(1), 113–119.
- Tamrin, M. (2020). *Optimalisasi Pemanfaatan Fasilitas Praktik Di Laboratorium Pengelasan Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar*. [PhD Thesis, Universitas Negeri Makassar].
<http://eprints.unm.ac.id/18145/>
- Yahya, M. (2014). *Efektivitas Penggunaan Job Sheet pada Pembelajaran Praktik Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 15(1), 30–37.